

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Retribusi obyek wisata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Gorontalo selama tahun 2014-2018. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa ketika retribusi obyek wisata semakin besar maka pendapatan asli daerah (PAD) Kota Gorontalo akan mengalami peningkatan pula. Hal tersebut karena retribusi obyek wisata akan mampu memberikan sumbangan yang konsisten dengan pergerakan naik turunnya pendapatan asli daerah di Kota Gorontalo.
2. Pajak hotel berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Gorontalo tahun 2014-2018. Koefisien regresi yakni negatif menunjukkan bahwa pajak hotel mempunyai hubungan yang tidak searah dengan pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini dikarenakan dari data penelitian diperoleh bahwa pajak hotel untuk Kota Gorontalo pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup tajam dari 97.58% menjadi 73.07% sementara untuk pendapatan asli daerah mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Gorontalo selama tahun 2014-2018. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa ketika pajak restoran semakin besar maka

Pendapatan asli daerah (PAD) Kota Gorontalo akan mengalami peningkatan pula. Hal tersebut karena makin membludaknya usaha-usaha dan investasi dalam bidang kuliner di Kota Gorontalo.

4. Retribusi obyek wisata, pajak hotel, dan pajak restoran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Gorontalo tahun 2014-2018. Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,618. Nilai ini berarti bahwa sebesar 61,80% besarnya Pendapatan asli daerah (PAD) Kota Gorontalo dijelaskan oleh Retribusi obyek wisata, pajak hotel, dan pajak restoran di Kota Gorontalo. Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) sebesar hanya 38,20% yang kemungkinan dapat dipengaruhi oleh belanja modal, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil pemerintah pusat dan provinsi serta upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah di Kota Gorontalo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengenaan retribusi daerah sebaiknya pemerintah terus berupaya melakukan pengawasan pada pegawai lapangan agar pungutan yang dilakukan benar-benar diperuntukan dan masuk pada kas daerah. Serta tidak mengeluarkan kebijakan yang sifatnya dapat mengurangi retribusi daerah. Hal inilah yang menyebabkan penerimaan retribusi daerah tidak begitu besar. Langkah yang perlu dilakukan yakni menerapkan denda atau sanksi atas ketidakpatuhan dalam pembayaran kewajiban bagi masyarakat. Kemudian

harus berani melakukan langkah yang inovatif salah satunya dengan membuat ruang terbuka hijau yang disewakan untuk kalangan yang ingin melakukan pesta atau kelompok tertentu untuk pentas dengan konsep taman atau ruang terbuka.

2. Sebaiknya pemerintah menetapkan target pajak hotel yang lebih relevan dan mudah untuk dicapai agar tidak membuat tingkat efektivitas pemungutannya mengalami penurunan. Selain itu investasi-investasi di daerah khususnya hotel harus diterapkan pajak progresif dan dikurangi tax holidaynya terutama bagi hotel dengan tarif yang tinggi dan dengan tingkat penjualan kamar hotel yang relatif meningkat setiap tahunnya.
3. Usaha kuliner menjadi primadona dan semakin menjamur di Kota Gorontalo sehingga untuk memaksimalkan potensi ini harus adanya kerja sama antara pihak pengusaha dengan pemerintah dimana pemerintah memberikan stimulan baik modal maupun pemberdayaan sehingga dalam jangka menengah dan jangka panjang akan memberikan kontribusi yang besar bagi pajak restoran di Kota Gorontalo. Kemudian juga jangan menetapkan sistem perhitungan pajak hanya berdasarkan taksiran tahun-tahun sebelumnya, hitungan pajak harus sesuai dengan pendapatan yang diperoleh oleh restoran tersebut.
4. Pendapatan asli daerah khususnya pajak daerah dan retribusi daerah dapat lebih dioptimalkan dengan adanya tindakan intensifikasi dan ekstensifikasi sehingga pentingnya bagi Badan Keuangan Kota Gorontalo untuk terus mengembangkan kemampuan dan komitmen pegawai terutama pada petugas di lapangan dalam rangka pemungutan pajak yang lebih baik dan sesuai.

Kemudian melakukan kerja sama dengan intens dengan berbagai instansi seperti pihak perbankan dengan mempersyaratkan misalnya IMB untuk masyarakat yang membutuhkan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta dan Budhiasa. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan, mancanegara, wisatawan domestic, jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Badung tahun 2001-2012. *E-Jurnal EP Unud, Vol. 3, No. 2.*
- Badrudin, Rudi, *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.2012
- Badan Keuangan Kota Gorontalo. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Gorontalo 2014-2018.
- Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Gorontalo. Data Kunjungan Wisatawan Kota Gorontalo 2014-2018.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM. SPSS 21. Semarang : UNDIP.
- <https://hulondalo.id/pad-pariwisata-kota-gorontalo-tertinggi-dibanding-daerah-lain/>
- Indriantoro, Nur dan bambang Supomo. (2011). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen edisi pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Karamullah, Fernanda Ayu, and Nur Handayani. 2016. —Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (7).
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. (2008). *Analisis multivariete teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS*. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir, S. (1997) . *Perpajakan*. edisi kelima cetakan kedua. Yogyakarta : Liberty
- Moningka, Petrus, and Richer Ariani. 2011. —Analisis Realisasi Pemungutan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Manadoll 10 (1): 40–52
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah pengantar perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2005. *Pajak Dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: UII Pres

- Pertiwi, Ni Luh Gde Ana. 2014. -Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata Dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar. II *E-Jurnal EP Unud* 3 (3): 115–23.
- Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Pajak Hotel
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suartini, Ni Nyoman, and Made Suyana Utama. 2013. -Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar. II *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Spillane, James J. DR. (1994). *Ekonomi pariwisata (sejarah dan prospeknya)*. cetakan ke-13. Yogyakarta: Kanisius.
- Siahaan, Marihot. (2009). *Pajak daerah dan retribusi daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Denny. (2013). Pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan pdrb terhadap retribusi pariwisata kabupaten/ kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal vol. 3, No. 4*
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Widyaningsih dan Budhi. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan pendapatan asli daerah. *E-Jurnal EP Unud, Vol. 3, No. 4*.
- Wijaya, Ida Bagus Agastya Brahmana, and I Ketut Suidiana. 2016. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. II *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5 (12).
- Yoeti Oka A, (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung : Angkasa